

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan sumber amanah dan anugerah Allah SWT bagi setiap orang tua. Karena hal ini mengenai keimanan seorang hamba yang dipercaya oleh Allah dengan dititipkannya seorang anak, maka orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh, membesarkan, dan mendidik anaknya sesuai dengan perintah Allah, bukan menurut keinginan orang tua. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At-Tahrim/6: 6).¹

Seiring bertambahnya usia anak, interaksi yang terjadi pada orang tua dan anak seringkali menjadi permasalahan besar, terutama bagi orang tua. Kadang orang tua sangat sering dan cepat melabeli anak nakal, cengeng, dan berbagai label negatif lainnya. Padahal perilaku anak pada usia tertentu sangat membutuhkan aktivitas gerak yang berlebih karena sesuai dengan perkembangan otak dan fisiknya. Apalagi anak di usia 7-11 tahun yang cenderung sensitif.

Pada umur tersebut biasa dinamakan dengan tahap operasional konkrit. dan pada fase tersebut, anak sudah mulai berpikir secara logika pada objek fisik yang berada di depan mereka. Jadi ketiadaan objek nyata di hadapan mereka, mereka sulit menyelesaikan masalah ataupun tugas dengan pemikiran yang logis.²

¹ Qur'an Kemenag

² Matt Jarvis, *Teaching Psychology 14-19: Issues and Techniques*, *Teaching Psychology 14-19: Issues and Techniques* (Britania Raya: Taylor & Francis, 2012), p. 46

Pendapat dari Carl I. Hovland seorang pakar komunikasi, yaitu mengkomunikasikan makna antara dua individu atau lebih dengan menggunakan simbol atau tanda merupakan suatu proses dari komunikasi. Menurut pendapat beliau, efektif atau tidaknya suatu komunikasi tergantung pada kepekaan dan kemampuan yang kita pahami, proses komunikasi dan kesadaran tentang hal yang orang lain dan kita lakukan ketika sedang berkomunikasi.³

Anak adalah bibit yang akan menjadi penerus bangsa dan agamanya. Maka dari itu, generasi yang merupakan subjek pelaksana dan pemegang kendali masa depan suatu negara serta agama ini seharusnya menjadi bibit yang unggul. Salah satu upaya menjadikannya sebagai bibit unggul ialah dengan membina akhlak anak. Pembinaan adalah perbuatan atau tindakan dari membina. Jadi dapat kita simpulkan bahwa pembinaan ini merupakan cara atau sebuah tindakan yang diterapkan dengan tepat dan efisien untuk menghasilkan suatu perilaku yang lebih baik.

Pembinaan akhlak tidak dilakukan begitu saja dan terkesan sembarangan, namun juga memerlukan pola komunikasi yang tepat apalagi untuk anak. Dengan adanya penerapan pola komunikasi yang tepat akan menciptakan keharmonisan antar anak dan orang tua serta makin memotivasi anak dalam melakukan aktifitas-aktifitas ibadah. Karakter-karakter inilah yang membentuk kerangka psikologis seorang anak dan membuatnya berperilaku sesuai dari didikan orang tua mereka masing-masing. Salah satunya kasus yang ada di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru RT 09.

³ M.A Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek*, ed. by Tjun Surjaman (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), pp. 11–12.

Desa Rampa RT 09 merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, yang berada dekat dengan kawasan laut serta kawasan perkotaan. Di sana mayoritas warga beragama Islam dan profesi para orang tua di Desa Rampa RT 09 adalah nelayan. Latar belakang keluarga serta lingkungan tentu akan mempengaruhi pola komunikasi dalam pembinaan akhlak anak. Di dalam skripsi ini, penulis hanya melakukan penelitian di Desa Rampa RT 09 di lingkungan Desa Rampa RT 09 tersebut dulunya banyak terjadi kesenjangan sosial, seperti permasalahan ekonomi, banyaknya anak yang putus sekolah, pernikahan dini, dan sebagainya.

Kesenjangan sosial ini adalah salah satu faktor utama pola komunikasi antar orang tua dengan anak tidak sependapat, sehingga menimbulkan berbagai macam sikap dari para anak. Namun seiring berjalannya perubahan zaman yang semakin maju dan modern ini, pemikiran para orang tua di Desa Rampa RT 09 tentang pendidikan juga berubah, sehingga mengurangi populasi anak yang putus sekolah dan pernikahan dini. Penyimpangan perilaku anak yang terjadi di Desa Rampa RT 09 ini adalah salah satu akibat komunikasi antara orang tua dengan anak yang tidak sependapat .

Tidak sedikit anak berusia 7-11 di Desa Rampa melakukan sikap yang sangat bertolak belakang dengan apa yang diperintahkan orang tuanya. Seperti halnya ketika diperintahkan untuk sholat atau melakukan kegiatan ibadah lainnya. Terkadang para orang tua menyelesaikan persoalannya pada sang anak dengan cara yang kurang bisa diterima oleh sang anak, seperti dengan tindakan yang keras atau kasar, sehingga hasil dari tindakan orang tua yang seperti itu bukannya

membuat beberapa anak menjadi penurut atau memberi efek jera, melainkan anak akan melawan secara verbal atau lebih parahnya dengan fisik.

Mayoritas warga Desa Rampa RT 09 memeluk agama Islam, dari golongan yang tua ataupun yang muda masih ada yang aktif di masjid ataupun melaksanakan pengajian-pengajian. Kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang mereka laksanakan lumayan aktif. Namun, pendidikan akhir para orang tua di Desa Rampa RT 09 ini adalah sekolah dasar (SD) yang tentu saja mempengaruhi pola komunikasi orang tua yang ada di Desa tersebut. Maka dari itu, penulis berfokus pada cara pola komunikasi antar orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Rampa RT 09 Kabupaten Kotabaru. Karena di zaman yang serba modern ini, tentu saja ada banyak hal yang juga mempengaruhi pola komunikasi orang hingga pola pikir orang tua dalam mendidik anak-anak di Desa Rampa RT 09 tersebut.

Para orang tua di Desa Rampa RT 09 mayoritas memiliki profesi sebagai nelayan yang juga menjadi salah satu faktor perbedaan pola komunikasi yang terjalin dengan sang anak hingga memiliki cara yang beragam dalam penerapan untuk membina akhlak anak mereka. Pernyataan para ahli di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwasannya pola komunikasi sangat penting dan berpengaruh ketika kita akan menerapkan mendidik dan membina akhlak yang baik untuk anak, sehingga komunikator (para orang tua) dituntut untuk menerapkan teknik pola komunikasi yang sesuai, agar bisa mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu pembinaan akhlak pada anak.

Perlu dilakukan penelitian mengenai pola komunikasi orang tua dalam proses pembinaan akhlak anak. di Desa Rampa RT 09 karena disana belum diketahui penggunaan pola komunikasi seperti apa yang telah orang tua terapkan untuk pembinaan akhlak anak mereka agar bisa menerima nasihat serta nilai-nilai agama, serta membentuk karakter yang baik pula. Setelah mengetahui fenomena masalah tersebut cukup menarik dan penting sekali dalam penerapan pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak, maka tertuanglah pada fokus penelitian ini dengan judul proposal skripsi **“Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru RT 09”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru RT 09?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru RT 09.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk komunikasi yang mempengaruhi anak usia 7 hingga 11 tahun hingga menjadikannya anak yang berakhlakul karimah, serta juga diharapkan bisa menjadi pengembangan Ilmu

komunikasi interpersonal serta pola komunikasi dipelajari secara teoritis dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memiliki potensi dalam memberikan manfaat bagi kebutuhan pemahaman tentang pola komunikasi orang tua dan anak, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi secara akademik terutama bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, khususnya untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

E. Definisi Operasional

Agar dapat membantu dan menghindari dari anomali dalam memahami judul beserta pemahaman yang akan diteliti, oleh sebab itu diperlukan definisi operasional sebagai bantuan dalam meninjau permasalahan. Selanjutnya adalah definisi operasional yang ada dalam judul penelitian tersebut:

1. Pola Komunikasi

Soejanto mendefinisikan pola komunikasi representasi sederhana dari proses komunikasi yang menggambarkan hubungan antara komunikator satu dengan yang lain. Pola atau model komunikasi muncul sebagai langkah untuk memfasilitasi atau meningkatkan proses komunikasi antara orang tua dan anak, dikenal juga sebagai pola komunikasi orang tua.⁴

Dalam skripsi ini, pola komunikasi orang tua merujuk pada dinamika hubungan orang tua dan anak yang teramati di RT 09 Desa Rampa

⁴ M I K Pia Khoirotun Nisa and others, *Hakikat, Etika, Dan Filsafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial* (Jakarta Selatan: Mahakarya Citra Utama Group, 2023), p. 17

Kabupaten Kotabaru, meliputi gambaran atau rencana yang terdiri dari langkah-langkah suatu kegiatan komunikasi, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting dari proses komunikasi tersebut. Pola komunikasi yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada tiga teori komunikasi dari Diana Baumrind, yakni komunikasi membebaskan (*permissive*), pola komunikasi otoriter (*authoritarian*), dan pola komunikasi demokratis (*authoritative*).

2. Orang Tua

Menurut Thamrin Nasution, orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab atas keluarga atau pekerjaan rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Di dalam penelitian ini, di Desa Rampa RT 09 mempunyai jumlah kepala keluarga 65 orang dari jumlah keseluruhan warga 250 orang, namun hanya 11 orang tua yang mempunyai anak berusia 7-11 tahun dengan kepala keluarganya berprofesi sebagai nelayan.

3. Anak 7-11 Tahun (tahap operasional konkrit)

Di dalam penelitian ini penulis hanya akan berfokus pada anak berusia 7-11 tahun yang orang tuanya berprofesi sebagai nelayan dan keseluruhan berjumlah 11 anak, karena dikategorikan sebagai tahap operasional konkrit menurut dari teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget. pada tahap operasional konkrit inilah anak sudah mulai berpikir secara logika pada objek fisik yang berada di depan mereka seharusnya

⁵ Siti Rodhotul Jannah, *Perjuangan* (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018), p. 266.

mempermudah para orang tua untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan memberikan contoh melalui tindakan dan sebagainya.

4. Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah perbuatannya atau tindakan dari membina. Pembinaan akhlak merupakan pembentukan psikis seseorang dengan pendekatan Islam, maksud dan tujuan dari pembinaan akhlak pada anak di Desa Rampa adalah dapat menanamkan serta mengamalkan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh orang tua mereka, seperti mengajarkan mereka agar bisa dan rajin mengaji, melaksanakan kewajiban sholat, tata cara berperilaku menurut Islam dan sebagainya, sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dan menjadikan anak-anak di Desa Rampa sebagai manusia terdidik dan sempurna akhlaknya serta berbeda dari makhluk lainnya.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini yaitu, Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru RT 09 ini adalah pola hubungan dan metode komunikasi antara orang tua dan anak berumur 7-11 tahun yang bertempat tinggal di Desa Rampa Kabupaten Kotabaru agar anak dapat mempunyai kepribadian yang beradab dan berakhlak sesuai ajaran Islam dari orang tua mereka masing-masing.

F. Penelitian Terdahulu

Ketika proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi yang didukung oleh penulis. Tujuannya agar masyarakat mengetahui bahwa apa yang dicari penulis tidak sama dengan apa yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka, penulis menemukan 3 penelitian yang berkaitan dengan apa yang ditulis oleh penulis. Berikut tabel di bawah ini mendeskripsikan perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti oleh penulis:

1. Skripsi tahun 2019 berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Karang Manik Sumatera Selatan” yang ditulis oleh Dewi Tri Agustina, Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokusnya adalah bagaimana orang tua berkomunikasi dengan anaknya untuk mendorong perilaku keagamaan di Desa Karang Manik Sumatera Selatan, dan dibahas dampak komunikasi orang tua terhadap perilaku anak. Sampelnya adalah orang tua yang masih menyelesaikan pendidikannya dan memiliki tingkat pendidikan minimal setara sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan serta teknik observasi yang digunakan peneliti adalah wawancara dan pengamatan langsung.

Perbedaan antara penelitian tersebut dan apa yang penulis teliti adalah fokus penelitiannya dan teori yang dipakai. Dalam penelitian ini penulis memakai teori 3 pola komunikasi sedangkan penelitian tersebut memakai teori komunikasi interpersonal dan berfokus pada efek atau dampak dari komunikasi yang orang tua pakai pada anak usia 7-12 tahun, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis, lebih berfokus pada 3 jenis pola komunikasi mana yang berdampak pada pembinaan akhlak anak umur 7-11 tahun, Sampel yang dipilih pun adalah orang tua yang masih lengkap dan pendidikan orang minimal sekolah menengah pertama sedangkan penulis tidak mengambil sampel berkategori orang tua anak yang masih lengkap, melainkan dari orang tua yang memiliki anak usia 7-11 tahun tanpa minimal dari pendidikan mereka. Persamaan acuan di atas dengan skripsi penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi orang tua kepada anak dalam membina perilaku keagamaan anak.

2. Pada tahun 2018, Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Remaja Terhadap Ketergantungan Media Internet Di Btn Gowa Lestari Batangkaluku” ditulis oleh Ayu Rahayu Andirah Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Fokus di dalam penelitian skripsi ini adalah berfokus pada bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak yang kecanduan media internet. Penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi interpersonal. Metode kualitatif deskriptif yang dipakai, serta

teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi secara langsung.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah peneliti lebih berfokus pada pola komunikasi orang tua dalam pembinaan akhlak anak usia 7-11 tahun, sedangkan penelitian dari skripsi ini adalah berfokus pada pola komunikasi orang tua pada anak remaja yang ketergantungan terhadap media internet. Persamaan acuan di atas dengan skripsi penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak mereka.

3. Pada tahun 2020, Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Tadung” ditulis oleh Muh. Alamsyah Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk berfokus pada pola komunikasi orang tua terhadap remaja usia 13 sampai 16 tahun. Penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi interpersonal. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan serta teknik observasi yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi langsung.

Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti adalah peneliti lebih berfokus pada penerapan pola komunikasi orang tua yang akan diambil dari 3 jenis pola komunikasi orang tua teori Diana Baumrind sehingga dapat menerapkan dalam pembinaan akhlak anak usia 7-

11 tahun, sedangkan penelitian dari skripsi ini adalah berfokus pada pola komunikasi orang tua pada anak usia 13-16 tahun dengan menggunakan teori pola komunikasi interpersonal. Persamaan acuan di atas dengan skripsi penulis teliti yaitu sama-sama membahas tentang pola komunikasi orang tua terhadap anak mereka.

4. Pada tahun 2024, Skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Kepada Anak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Desa Bambi Hulu Sungai Selatan” ditulis oleh Nia Suci Ramadhani Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tujuan dari penelitian skripsi ini berfokus pada pola komunikasi orang tua terhadap remaja usia 5-13 tahun secara interpersonal. Penelitian ini menggunakan teori dari Sigmund Freud dan 3 jenis pola komunikasi orang tua dari Diana Baumrind. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi langsung.

Perbandingan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian tersebut berfokus pada pola komunikasi interpersonal orang tua dengan mayoritas berprofesi sebagai PNS sedangkan penulis lebih berfokus pada pola komunikasi orang tua yang kepala keluarganya berprofesi sebagai nelayan sehingga subjek anak usia 7-11 tahun (Tahap operasional konkrit) berdasarkan teori dari Jean Piaget sehingga hasil data hanya berjumlah 11 anak di Desa Rampa RT 09. Penelitian tersebut tidak menggunakan metode khusus untuk membentuk akhlakul karimah sang anak, sedangkan penelitian

penulis menggunakan metode *Hiwar/Dialog*, Metode Kisah Qur'ani & Nabawi, Pendekatan Teladan dan Pendekatan *Ta'widiyah*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan pengelompokan menjadi beberapa bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab yang saling terkait, hal ini dilakukan agar lebih mudah dipahami. Sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori Dan Kerangka Pikir

Bab ini akan membahas tentang definisi, tinjauan dan kerangka pikir yang terdapat di dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian

Di dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, subjek, objek penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam bab ini memuat tentang hasil dari penelitian data dan pembahasan atau analisisnya.

Bab V, Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.